

Penerapan Model Pembelajaran Paired Story Telling dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik

Oleh:

TRINANTI SAMDINI

Zuyyina Fihayati, S.Pd.I., M.Pd

Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2025

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

- Pendidikan Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran penting yang wajib diberikan kepada peserta didik di sekolah dasar. Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.
- Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan yang perlu dikuasai karena menjadi indikator keberhasilan dalam belajar bahasa. Individu yang terampil berbicara selalu memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk berani tampil di masyarakat, dapat bergaul dengan mudah, dan membantu pendengar memahami pesan yang disampaikan. Tujuan keterampilan berbicara di Sekolah Dasar adalah melatih peserta didik dalam menyampaikan gagasan kepada pendengar sehingga mereka mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien.
- Dari hasil survey yang dilakukan terhadap peserta didik kelas 3 di SDN Ganggang Panjang. Masalah yang ada di kelas 3 tersebut adalah peserta didik masih belum terampil berbicara, contohnya ketika menjawab pertanyaan; peserta didik masih bingung dalam menyampaikannya, kurang memiliki keberanian dalam berbicara di depan kelas, kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat saat ada diskusi kelompok atau diskusi dengan guru. Kebanyakan metode pembelajarannya hanya menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik kurang aktif untuk mengikuti pembelajaran.

Pendahuluan

Solusi

- Model Pembelajaran *paired story telling* adalah model pembelajaran yang membantu peserta didik meningkatkan keterampilan berbicaranya dengan cara bercerita berpasangan. Model ini melibatkan penyampaian cerita secara lisan kepada orang lain, baik dalam bentuk pesan, naskah, cerita pendek, maupun dongeng, yang dikemas secara menarik agar menyenangkan untuk didengar. Tujuan dari model *paired story telling* adalah agar peserta didik mampu mengolah informasi menjadi cerita dan menggunakan imajinasi mereka, sehingga semua peserta didik terlibat dalam komunikasi kelas dan menjadi lebih aktif. Melalui model ini, peserta didik dilatih untuk berekspresi, melatih keberanian, mendalami cerita, serta mempelajari kosa kata atau bahasa baru. Dengan demikian, model *paired story telling* dapat membantu guru meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan membangun kepercayaan diri mereka, baik di dalam maupun di luar kelas.

Tujuan Penelitian

- Tujuan dari penelitian ini adalah agar peneliti dapat mengenalkan model pembelajaran *paired story telling* kepada peserta didik dan guru, serta dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Peneliti juga dapat mengukur tingkat keefektifan penerapan model pembelajaran *paired story telling* pada keterampilan berbicara peserta didik di sekolah dasar.

Metode

- Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif jenis Pre Experimental dengan rancangan One Group Pretest - Posttest Design
- Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen penilaian berupa lembar penilaian unjuk kerja dan dibantu dengan rubrik keterampilan berbicara. Dan juga dengan bantuan posttest dan pretest yang berisi soal pilihan ganda
- Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yang berarti semua populasi dijadikan sampel penelitian. Sehingga Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 peserta didik.
- Teknik analisis data ini dilakukan dengan uji normalitas (Shapiro – Wilk) dan uji t paired sampel test dengan bantuan IBM SPSS Statistik.

Hasil dan Pembahasan

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara nilai pretest dan post test. Berdasarkan uji normalitas, nilai uji normalitas (Shapiro – Wilk) data pretest menunjukkan bahwa nilai sebesar 0.716 lebih dari 0.05, Sehingga data berdistribusi normal. Nilai uji normalitas (Shapiro – Wilk) data posttest menunjukkan bahwa nilai sebesar 0.065 lebih dari 0.05, maka data berdistribusi normal. Pada uji t paired sampel test, ditemukan bahwa nilai mean pretest sebesar 21.75, sementara nilai mean posttest sebesar 29.33. Dan Pada nilai standar deviation pretest sebesar 3.339, sementara nilai standar deviation posttest sebesar 3.522. Sehingga Nilai uji t paired sampel test data pretest dan posttest menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.001 kurang dari 0.005.
- Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran paired story telling dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Hal itu karena dilihat dari pembelajaran dan hasil posttest peserta didik yang lebih meningkat ketika menggunakan model pembelajaran paired story telling di banding sebelumnya. Adanya penerapan model pembelajaran paired story telling di kelas III SDN Ganggang Panjang membuat peserta didik berhasil lebih mengekspresikan diri dalam bercerita serta penggunaan artikulasi, intonasi, penekanan, dan volume nada lebih beragam. Sehingga Penelitian ini dapat dikatakan sejalan dengan penelitian lain yang menggunakan model *paired story telling*.

Kesimpulan

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *paired story telling* yang dilakukan di kelas III SDN Ganggang Panjang dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik Sekolah Dasar. Hasil ini ditunjukkan dari nilai signifikansi dari analisis *paired samples test* yang nilainya sebesar 0.001 kurang dari 0.005. Dan dilihat dari mean yang sebesar 7.583 serta standar deviation yang sebesar 2.466. Sehingga ada pengaruh yang signifikan dari sebelum dan sesudah diberi perlakuan treatment model pembelajaran *paired story telling* kepada peserta didik. Sehingga model pembelajaran *paired story telling* dapat digunakan untuk solusi peserta didik mengenai keterampilan berbicara. Serta dapat menjadi solusi atau strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang sangat efektif di pelajaran Bahasa Indonesia.

Referensi

- [1] dodiet aditya Setyawan, *Pendidikan Karakter Anak Uisa Dini*. 2021.
- [2] U. B. Harsiwi and L. D. D. Arini, "Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 4, pp. 1104–1113, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i4.505.
- [3] K. A. L. Monika, I. B. Putrayasa, I. N. Sudiana, and Sariyasa, "Paired Story Telling Cerita Bergambar Teknologi Pangan Kuliner Lokal Bali Meningkatkan Berbicara," *J. Pendidik. Guru*, vol. IV, no. 2, pp. 93–93, 2023.
- [4] Q. FAUZIAH, "PENINGKATAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN dan KETERAMPILAN BERCERITA MELALUI METODE PAIRED STORYTELLING pada SISWA KELAS IX E MTs NEGERI 2 SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2018/2019," *Second. J. Inov. Pendidik. Menengah*, vol. 1, no. 1, pp. 86–94, 2021, doi: 10.51878/secondary.v1i1.13.
- [5] I. Marzuqi, *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru(PLPG) Mapel Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 2019.
- [6] K. Husna and S. Supriyadi, "Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *AL-MIKRAJ J. Stud. Islam dan Hum. (E-ISSN 2745-4584)*, vol. 4, no. 1, pp. 981–990, 2023, doi: 10.37680/almikraj.v4i1.4273.
- [7] D. A. A. Nikmah, A. Setyawan, and T. Citrawati, "Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2," *Pros. Nas. Pendidik. LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, pp. 618–625, 2020.
- [8] H. Tulak, Tadius, and A. Lebo, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Role Playing berbantuan Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar," *Elem. J. J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 6, no. 2, pp. 94–98, 2023, doi: 10.47178/y3j0dx55.
- [9] N. N. Shofia Rohmah, Markhamah, Sabar Narimo, and Choiriyah Widyasari, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar," *J. Elem. Edukasia*, vol. 6, no. 3, pp. 1254–1269, 2023, doi: 10.31949/jee.v6i3.6124.
- [10] E. Brada *et al.*, "The Application of The Paired Story Telling," *J. Fundadikdas (Fundamental Pendidik. Dasar)*, vol. 5, no. 3, pp. 149–159, 2022.
- [11] R. Widhiyanto, I. Zulaeha, and W. Wagiran, "Analisis kebutuhan modul pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi berwawasan kebhinekaan global," *Diglosia J. Kaji. Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 7, no. 1, pp. 151–162, 2024, doi: 10.30872/diglosia.v7i1.918.

Referensi

- [12] S. Ujud, T. D. Nur, Y. Yusuf, N. Saibi, and M. R. Ramli, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan," *J. Bioedukasi*, vol. 6, no. 2, pp. 337–347, 2023, doi: 10.33387/bioedu.v6i2.7305.
- [13] D. Setiyawati, T. Harsan, and M. H. S. Rahayu, "Strategi Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *J. Ilm. Pendidik. Citra Bakti*, vol. 11, no. 3, pp. 742–753, 2024, doi: 10.38048/jipcb.v11i3.3634.
- [14] E. M. Ratnasari and E. Zubaidah, "Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak," *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 9, no. 3, pp. 267–275, 2019, doi: 10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275.
- [15] N. Oktaviarini and L. S. Astutik, "Activity of speaking skills of grade V students with the help of a paired storytelling model on the theme of the environment of SDN Tegalsari 4 Nourma," *J. Bid. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 39–46, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>
- [16] Nurfaizah, Nurhaedah, and S. R. Arjunbrianti, "Penerapan Model Pembelajaran Paired Story telling untuk Meningkatkan Keterampilan berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Bontoramba Kabupaten Gowa," *Pinisi J. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–6, 2022, [Online]. Available: <http://eprints.unm.ac.id/34014/>
- [17] sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIK: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ALFABETA. Bandung, 2017.
- [18] P. Praktis Merencanakan and M. dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif, *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- [19] M. V. Ningsih, S. Handayani, and O. Handini, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Paired Story Telling dalam Keterampilan Bercerita Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas 3 SD Kanisius Karang Bangun," *J. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 1116–1121, 2022, doi: 10.31004/joe.v5i1.666.
- [20] S. Aisah, "The Implementation of the Paired Storytelling Model Assisted by Audiovisual Media to Improve Student Learning Outcomes in IPAS Subject," vol. 11, no. 2, pp. 537–541, 2025, doi: 10.29303/jppipa.v11i2.9474.
- [21] N. Nurhaedah, M. Muslimin, and A. Kamal, "Pengaruh Model Pembelajaran Paired story telling Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makassar," *JIKAP PGSD J. Ilm. Ilmu Kependidikan*, vol. 3, no. 3, p. 196, 2019, doi: 10.26858/jkp.v3i3.10216.

Referensi

[22] S. Hesti Resmi, "Penerapan Model Paired Storytelling dalam Pembelajaran Bercerita," *J. Educ. Action Res.*, vol. 3, no. 2, p. 100, 2019, doi: 10.23887/jear.v3i2.17265.

[23] E. Nahgiah, "Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw," *J. Educ. Action Res.*, vol. 3, no. 3, p. 201, 2019, doi: 10.23887/jear.v3i3.17370.

[24] A. Lie, *Paired Story Telling An Integrated Apporoach For Bilingual And English As A Second. Languange Students*. Jurnal Texas Reading Report, 1994.

